

**DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA
TERHADAP KESENIAN SERULING BAMBU
DALAM MASYARAKAT KOTO MAJIDIN
KECAMATAN AIR HANGAT KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
Gelar Sarjan Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**NOLA ANGELIA
NIM/TM : 15839/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Dampak Perubahan Sosial Budaya Terhadap
Kesenian Seruling Bambu dalam Masyarakat Koto
Majidin Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci

Nama : Nola Angelia

TM/NIM : 2010/15839

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

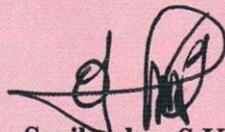
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 02 Juli 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Pembimbing II,



Yensharti, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19680321 199803 2 001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Dampak Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kesenian Seruling Bambu
dalam Masyarakat Koto Majidin
Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci**

**Nama : Nola Angelia
TM/NIM : 2010/15839
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni**

Padang, 8 Juli 2014

Nama:

Tanda Tangan:

1. Ketua : Syeilendra, S.Kar., M.Hum.

1.

2. Sekretaris : Yensharti, S.Sn., M.Sn.

2.

3. Anggota : Drs. Marzam, M.Hum.

3.

4. Anggota : Drs. Wimbrayardi, M.Sn.

4.

5. Anggota : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.

5.

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan,
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain,
dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap
(Q.S. 94: 6-8)*

*Jika kamu tahan uji dan sabar serta bertaqwa,
tidak satupun usaha, tipu daya mereka itu akan dapat mencelakakan kamu
(Q.S. Ali-Imran ayat 269)*

Seiring dengan perjalanan waktu yang kutempuh membawa diriku keujung jembatan masa depan 'tuk menggapai kebahagiaan walaupun tak semudah yang dibayangkan, cobaan dan tantangan yang harus kutempuh semakin nyata dan berliku. Hanya bimbingan Allah dan restu Ayah Ibu lah yang mengiringi perjalananku.

Dan hari ini...
telah kuraih sekeping cita-cita
telah kuwujudkan harapan orang tua
semoga semua ini tidak sia-sia
restu dan ridho slalu kuharap dari_Nya

Alhamdulillahirrabbi'l'amin
Ya Allah...
Dengan izin dan ridho Mu

Aku persembahkan sejuta trimakasih keharibaan buat yang tercinta ayahanda dan Ibunda, keringat kalian yang mengucur deras demi asa dan cita-cita ku, semua itu tak kgn bisa diganti dengan apapun. Janji dalam hati ini untuk menghapus semua garis keletihan diwajah kalian hingga tak ada lagi alasan bagi kalian untuk bersedih.

Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta dengan penuh kasih sayang dan kesabaran telah membesarkan dan mendidik ku hingga dapat menempuh pendidikan yang layak, Terimakasih atas nasihat yang kalian tanamkan padaku, dan atas semua bimbingan dan semangat yang selalu kalian berikan padaku tanpa mengenal lelah.

Buat kakak tersayang, Defva anperty, S.Pd dan Derry Haryono, A.Md terimakasih telah menjadi saudara terbaik yang pernah ku miliki, support kalian begitu besar dalam proses pendidikan ku.

*Buat seluruh keluarga besar yang ada di Kerinci, terimakasih atas supportnya selama ini. tak terkecuali keluarga besar kost Pondok suaaiiii (Amicia, Marmut, latul, Risa, Neni, Winda) yang selalu heboh dimana saja berada, aku akan sangat merindukan kalian semua.
miss u all...*

Buat Konco-konco (Rika) yang sok tergar padahal cemas, (Reza) mama yang hoby nya masak, (Elsis) gadis medan yang tepat waktu, (Ira) cewek ketus, (Fitri) anak kincal yang hobby edit photo,☺... dan buat teman-teman se.Bepe 2010 Thank u for all...

Special for my lovefy.. Iswan Prayoga, S. Sos terimakasih buat waktu, supportnya dan cerewetnya slama ini. makasih slalu ngasih semangat dan masukan selama kuliah dan ketika penulisan ini

Buat semua staf dan Dosen sendratasik terimakasih banyak. terutama kepada pembimbing Pak chen dan ibuk Yen yang selalu sabar membimbing dan memberikan saran dalam penulisan ini.

Ya Allah ...

*Jadikanlah setetes kesuksesan ini sebagai awal pengabdianku
dengan tidak mengesampingkan pengabdianku
terhadap Allah dan Rasulnya*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam karya tulis ini tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dari sepengetahuan saya tidak juga terdapat karya atau pendapat yang pernah dibahas, ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan nama dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 02 Juli 2014
yang menyatakan



Nola Angelia
NIM/BP. 15839/2010

ABSTRAK

Nola Angelia 2014: Dampak Perubahan Sosial Budaya terhadap kesenian Seruling Bambu dalam masyarakat Koto Majidin Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci.

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan Dampak Perubahan Sosial Budaya terhadap kesenian Seruling Bambu dalam masyarakat Koto Majidin Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci.

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Instrumen penelitian, peneliti sendiri, dibantu kamera dan alat tulis untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan pemotretan. Teknik analisis data dengan memisahkan data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa Dampak Perubahan Sosial Budaya terhadap kesenian seruling Bambu dalam masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada 4 faktor pendorong terjadinya perubahan sosial budaya tersebut yang berdampak pada kesenian seruling bambu dalam kehidupan masyarakat Koto Majidin. Faktor pertama adalah kontak dengan kebudayaan lain, kebudayaan masyarakat Koto Majidin sedikit banyak telah terpengaruh oleh kebudayaan modern yang lebih berkembang seperti sekarang ini, membuat masyarakat lebih tertarik menggunakan kesenian yang lebih modern seperti organ tunggal dibandingkan seruling bambu. Faktor kedua adalah sistem pendidikan formal, dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang ada di Koto Majidin masyarakat khususnya generasi muda sudah kurang minatnya untuk mengembangkan kesenian tradisi seruling bambu dikarenakan menurut mereka kesenian tradisi jauh tertinggal dibandingkan dengan kesenian modern. Ketiga adalah toleransi, masyarakat Koto Majidin menghargai berbagai perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat asalkan perubahan-perubahan tersebut tetap sesuai dengan norma hukum yang berlaku dimasyarakat. Faktor keempat yang dimaksud adalah berbagai perbedaan yang ada dalam masyarakat Koto Majidin seperti tingkat ekonomi yang semakin tinggi, membuat masyarakat lebih menggunakan kesenian modern yang lebih mahal dibandingkan dengan kesenian seruling bambu. Beberapa faktor penyebab perubahan sosial budaya di ataslah yang membuat kesenian Seruling Bambu perlahan-lahan mulai ditinggalkan oleh masyarakat desa Koto Majidin.

KATA PENGANTAR

‘Puji syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena dengan anugerah dan bimbingannya, serta kasih sayang rasul-Nya, penulis diberi kekuatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul, **“Dampak Perubahan Sosial Budaya terhadap kesenian Seruling Bambu dalam masyarakat Koto Majidin Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci”**. Adapun Skripsi penelitian ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Selain itu skripsi ini dapat terwujud atas bantuan dari berbagai pihak. Dorongan dan do’a yang begitu besar dari kedua orang tua dan keluarga, dialog dan sumbangan saran dengan rekan-rekan sejurusan, serta bimbingan dari dosen pembimbing, turut memperlancar proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Syeilendra, S.Kar., M.Hum, pembimbing I, penasehat akademis (PA) dan Ketua Jurusan Sendratasik yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, pengarahan, dan semangat yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Yensharti, S.Sn., M.Sn, pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, pengarahan, dan semangat yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Afifah Asriati, S. Sn., M.A, Sekretaris Jurusan Sendratasik.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua informan yang telah memberikan informasi selama penulisan ini berlangsung.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua, Deplizar Sarif, A.Md dan Zurnawati, S.Pd serta kakak tercinta Delva Anperty, S.Pd dan Dery Haryono, A.Md yang selalu memberikan semangat dan mendoa'kan dengan tulus.
7. Rekan-rekan seperjuangan BP 2010 yang telah memberikan dorongan dan semangat berjuang bersama.

Semoga penulisan skripsi ini menjadi berkah dan amal bagi seluruh pihak yang telah ikhlas membantu penulis. Penulis menyadari penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, saran dan kritik sangat penulis harapkan guna membangun mental keterbukaan dan sebagai pembelajaran bagi penulis dimasa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penelitian-penelitian serupa dimasa yang akan datang, amin.

Wassalamualaikum wr, wb.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	8
C. Kerangka Konseptual.....	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	14
B. Objek Penelitian.....	14
C. Instrumen Penelitian.....	14
D. Teknik Pengumpulan Data.....	15
E. Teknik Analisis Data.....	17
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	19
1. Letak Geografis.....	19
2. Kependudukan desa Koto Majidin.....	20
3. Sistem Ekonomi.....	21
4. Sistem Keekerabatan.....	22
5. Sistem Religi.....	27
6. Sistem Pendidikan.....	30
7. Sistem Kesenian.....	32
B. Kesenian Seruling Bambu dalam Masyarakat desa Koto Majidin.....	33
1. Asal-usul kesenian Seruling Bambu.....	33

2. Perangkat Seruling Bambu	36
a. Alat Musik yang digunakan	36
b. Kostum	42
c. Pemain	43
d. Penonton	44
e. Waktu dan Tempat	45
f. Syair.....	45
C. Penggunaan kesenian Seruling Bambu dalam kehidupan masyarakat desa Koto majidin.....	49
D. Perubahan Sosial Budaya dalam kehidupan masyarakat desa Koto Majidin	53
E. Dampak perubahan sosial terhadap kesenian seruling Bambu di desa Koto Majidin	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARIUM

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan I Kerangka Konseptual Latar Belakang Masalah	13

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin	21
2. Pekerjaan warga desa Koto Majidin.....	22
3. Panggilan keakraban dalam keluarga.....	25
4. Istilah panggilan adik kakak	26
5. Tempat pendidikan di desa Koto Majidin.....	32
6. Tokoh-tokoh kesenian Seruling Bambu di desa Koto Majidin	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1.	Peta desa Koto Majidin	20
Gambar 2.	Masjid Al-Jihad Koto Majidin	28
Gambar 3.	Masjid Baitul Ikhsan Koto Majidin	28
Gambar 4.	Masjid Nurul Iman Koto Majidin	29
Gambar 5.	Mat Dawi yang merupakan salah satu seniman Seruling Bambu di desa Koto Majidin.....	34
Gambar 6.	2 buah Seruling Kapel.....	36
Gambar 7.	4 buah Seruling Pengiring	37
Gambar 8.	Seruling Pemimpin (Kapel) dan Seruling Pengiring.....	38
Gambar 9.	Cymbal.....	39
Gambar 10.	Ketuk.....	39
Gambar 11.	3 buah Gendang Rebana	40
Gambar 12.	Bass Drum	40
Gambar 13.	Tambur.....	41
Gambar 14.	Gendang Ketipung	41
Gambar 15.	2 buah Car.....	42
Gambar 16.	Kostum pemain Seruling Bambu, tahun 2005 (Refro photo).....	43
Gambar 17.	Pemain Seruling Bambu, tahun 2005 (Refro photo).....	44
Gambar 18.	Penonton yang sedang ikut berjoged di atas pentas pada saat penampilan Seruling Bambu sedang berlangsung, tahun 2005 (Refro Photo)	45
Gambar 19.	Pemain yang sedang melakukan latihan Seruling Bambu, tahun 2005 (Refro Photo).....	50
Gambar 20.	Kesenian Seruling Bambu dalam acara Pesta Perkawinan tahun, 2005 (Refro Photo).....	51
Gambar 21.	Kesenian Seruling Bambu dalam acara Kenduri Sko yang ditampilkan pada malam hari, tahun 2005 (Refro Photo)	52
Gambar 22.	Gambar 22. Kesenian Seruling Bambu dalam acara Festival Danau, tahun 2005(Refro Photo)	52
Gambar 23.	Kesenian modern Organ Tunggal dalam acara pesta perkawinan, tahun 2014.....	69
Gambar 19.	Daftar Informan.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tokoh-tokoh kesenian Seruling Bambu di desa Koto Majidin	70
2. Daftar informan	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerinci adalah salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Jambi dan Koto Majidin adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kerinci. Koto Majidin yang dilakukan sebagai lokasi penelitian adalah sebuah desa yang mempunyai empat bagian yaitu Desa Koto Majidin Hilir, Desa Koto Majidin Mudik, Desa Koto Majidin Diair dan Desa Sawahan Koto Majidin yang berada dalam satu sebutan yaitu Koto Majidin. Satu desa ini dibatasi satu buah sungai yang bernama sungai Bandar Kasigi. Desa Koto Majidin terletak lebih kurang 8,5 km dari ibu kota Kerinci, Sungai Penuh.

Di Koto Majidin terdapat berbagai macam kesenian tradisional salah satunya adalah kesenian Seruling Bambu. Seruling Bambu merupakan kesenian yang ditampilkan dengan perpaduan antara vokal dan Seruling Bambu sebagai pegiringnya. Alunan bunyi Seruling Bambu membuat irama yang enak didengar. Seruling Bambu digolongkan pada klasifikasi *Aerophone* yaitu satuan udara yang berada dalam alat musik itu sendiri sebagai sumber bunyi gelombang udara. Seperti yang diungkapkan oleh Eric von Horbostel dalam Marzam (2012 : 10) yaitu: *Aerophone*, di mana pengantar utama penghasil bunyi adalah udara. Sebagai contoh adalah sebuah jenis alat musik yang ditiup. Sejalan dengan hal di atas, Syeilendra (2000 : 52) menyatakan bahwa *aerophone* sebagai pengantar utamanya adalah udara sebagai sumber bunyi. Dilihat dari bahan pembuatannya, Seruling Bambu terbuat dari bambu.

Bambu ini mempunyai ruas yang panjang, ketebalan bambu ini sangat mendukung untuk membuat Seruling Bambu.

Berdasarkan hasil observasi awal kepada salah seorang tokoh masyarakat yaitu Khairinal (wawancara 18 oktober 2013) Kesenian ini sering digunakan masyarakat Koto Majidin dalam berbagai acara seperti Pesta Perkawinan, Kenduri Sko, Penyambutan Tamu-tamu Agung, Festival Danau, Menaiki Rumah Baru, dan acara keramaian lainnya. Musik Seruling Bambu tumbuh dan berkembang sebagai hasil karya seni budaya yang diwariskan secara turun temurun, dari generasi kegenerasi oleh masyarakat pendukungnya. Kapan munculnya jenis musik ini, tidak dapat diketahui dan tidak ada yang mengetahui, termasuk penciptanya atau no name (NN). Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Kayam (1981 : 60) sebagai berikut:

Kesenian tradisional (rakyat) pada umumnya tidak dapat diketahui dengan pasti kapan diciptakan dan siapa penciptanya. Hal ini disebabkan karena kesenian karena kesenian tradisional bukan merupakan aktivitas individu, tetapi tercipta secara anonim bersama dengan sifat kolektivitas masyarakat pendukungnya.

Dahulunya kesenian Seruling Bambu sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial budaya masyarakat Koto Majidin, yang mana sebagian besar masyarakat setempat mata pencahariannya adalah petani yaitu ke sawah dan ke ladang. Keseharian mereka dihabiskan di ladang dan di sawah., untuk menghilangkan rasa kejenuhan dan menghilangkan rasa letih bekerja, maka beberapa pemuda berinisiatif membuat Seruling yang terbuat dari bambu. Seruling tersebut pada mulanya dimainkan secara individu, untuk menghibur disaat sendirian. Hampir setiap anggota masyarakat membuat dan bermain

Seruling Bambu diwaktu senggang untuk mengisi kesendirian. Lama kelamaan Seruling banyak dimainkan oleh masyarakat, dan akhirnya kesenian Seruling Bambu dimainkan secara bersama-sama saat memanen padi di sawah (www.kerincikab.go.id/seni.budaya).

Meniup Seruling Bambu bersama-sama akan menambah kegembiraan pesta panen padi. Seruling Bambu yang digunakan ada 2 macam yaitu Seruling Bambu pemimpin (*kapel*) yakni Seruling Bambu yang berukuran kecil dan Seruling Bambu pengiring dimana Seruling Bambu ini mempunyai ukuran yang lebih besar dari ukuran Seruling Bambu Kapel. <http://retcia.com/2012/02/Musik-seruling-bambu-kerinci.html>. (Diakses pada tanggal 18 Oktober 2013 pada pukul 17.00 WIB).

Kedaaan sosial budaya masyarakat yang kesehariannya ke ladang dan ke sawah membuat kesenian Seruling Bambu sangat diminati sebagai kesenian tradisional yang sederhana dan sangat dekat dengan pola kehidupan masyarakat Koto majidin. Kesenian ini sering dimainkan pada saat masyarakat memanen padi, dan berbagai acara hiburan lainnya sebagai media hiburan. Menurut Khairinal (wawancara 03 Januari 2013) kesenian Seruling Bambu dahulunya sangat diminati oleh semua kalangan karena selain kesenian ini dekat dengan kehidupan masyarakat dan dengan pola kehidupan masyarakat desa Koto Majidin, kesenian Seruling Bambu juga dapat menghibur serta tarifnya terjangkau oleh tingkat ekonomi masyarakat pada masa itu.

Namun seiring berkembangnya zaman, kehidupan sosial budaya masyarakat desa Koto Majidin mulai berubah. Perubahan sosial yang berubah

baik itu nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, dan hubungan sosial dalam masyarakat sedangkan perubahan budaya yang berubah yaitu sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian (sistem ekonomi), sistem teknologi, bahasa, dan kesenian. Perubahan sosial budaya tersebut membawa dampak terhadap kesenian Seruling Bambu. Hal ini ditunjukkan dengan lama kelamaan kesenian ini mulai tidak diminati lagi oleh masyarakat terutama oleh kaum pemuda.

Saat ini sudah banyak masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri, wiraswasta dan lainnya sehingga secara tidak langsung tingkat ekonomi masyarakat meningkat yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan budaya. Salah satu perubahan sosial yang berubah adalah pola-pola perilaku khususnya pada kalangan generasi muda yang perilaku dan norma-norma sosialnya tidak baik lagi sebagai contoh sering terjadi perkelahian antara sesama generasi muda. Dari hal di atas dapat terlihat perubahan sosial budaya dalam masyarakat Koto majidin yang salah satunya berdampak pada kesenain Seruling Bambu.

Melihat fenomena ini menjadikan penulis tertarik untuk mengamati dan meneliti tentang Dampak Perubahan Sosial Budaya terhadap kesenian Seruling Bambu dalam masyarakat Koto Majidin Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka di dapat identifikasi masalah yaitu:

1. Kesenian Seruling bambu dalam masyarakat Koto Majidin Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci sampai sekarang sudah jarang ditampilkan
2. Terjadi perubahan sosial budaya dalam kesenian Seruling bambu pada masyarakat Koto Majidin Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci
3. Persepsi masyarakat setempat terhadap perubahan yang terjadi pada kesenian Seruling Bambu dalam masyarakat Koto Majidin Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci berbagai macam tanggapan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan dan agar terarahnya penelitian ini maka peneliti membatasi permasalahan yaitu pada Dampak Perubahan Sosial Budaya terhadap Kesenian Seruling Bambu dalam masyarakat Koto Majidin Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dipakai dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Dampak Perubahan Sosial Budaya terhadap Kesenian Seruling Bambu dalam masyarakat Koto Majidin Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menemukan Dampak Perubahan Sosial Budaya terhadap Kesenian Seruling Bambu dalam masyarakat Koto Majidin Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai prasyarat tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.
2. Menerapkan ilmu pengetahuan dan dapat diaplikasikan dalam tulisan ilmiah dalam penelitian.
3. Sebagai referensi untuk mahasiswa jurusan Sendratasik serta sebagai acuan untuk penelitian lain yang terkait dengan Seruling Bambu berikutnya.
4. Sebagai bacaan di pustaka, agar civitas akademika dan masyarakat tahu bahwa kesenian Seruling Bambu berasal dari daerah Kerinci khususnya.
5. Untuk memperkenalkan kesenian tradisi yang terdapat di desa Koto Majidin Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci kepada pembaca/masyarakat umum.
6. Masyarakat Kabupaten Kerinci pada umumnya agar tetap melestarikan kesenian tradisioanal khususnya kesenian Seruling Bambu yang merupakan primadona dari kesenian tradisional Kerinci agar tidak hilang dari kehidupan masyarakat setempat.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari permasalahan yang akan diteliti ialah dengan melakukan tinjauan pustaka. Hal ini dilakukan guna menghindari kesamaan dan pengulangan terhadap objek penelitian.

1. Almiadi (2000), dengan judul “Penggunaan dan Fungsi musik Suling Bambu dalam masyarakat Siulak Mukai Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi”. Hasil Penelitian ini adalah musik Suling Bambu di dalam masyarakat Siulak Mukai ditemui pada tiga jenis upacara adat: (1) Upacara adat perkawinan; (2) Menyambut Tamu; (3) Perayaan HUT RI dan berfungsi sebagai sarana pengungkapan emosional, sarana hiburan, sarana komunikasi.
2. Mirwan. Z UNP (2013), dengan judul penelitian “Musik Seruling Bambu dalam masyarakat Senimpik Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi (studi tentang struktur lagu dan alur penyajian)”. Hasil penelitian ini adalah mengenai Struktur dan alur penyajian lagu Tumbuk Punano dalam permainan ensambel Musik Seruling Bambu yang ada dalam masyarakat Senimpik Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi yang temuan penelitian adalah: Struktur dari lagu tumbuk punano yaitu: (1) Bentuk/siklus lagu ‘Tumbuk Punano’ digolongkan pada bentuk satu bagian, (2) Motif dalam lagu ini secara keseluruhan tersusun dari 3 motif, (3) Frase dalam lagu tumbuk punano terdiri dari 3 frase yaitu

frase antaseden a, frase consequen x, dan frase consequen x' dan alur penyajian dari lagu Tumbuk Punano adalah: (1) Intro, (2) Lagu, (3) Interlude, (4) Lagu, dan (5) Coda.

Berbeda dengan hasil-hasil penelitian tersebut di atas, dalam hal ini penulis meneliti kesenian Seruling Bambu dengan fokus penelitian pada Dampak Perubahan Sosial Budaya terhadap kesenian Seruling Bambu dalam masyarakat Koto Majidin Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci. Namun demikian, tulisan tersebut di atas akan besar manfaatnya bagi penulis, terutama sebagai bahan perbandingan serta menghindari terjadinya duplikasi.

B. Landasan Teori

1. Dampak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dampak adalah suatu pengaruh kuat yg mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).

Menurut Otto Soemarwoto bahwa dampak adalah pengaruh suatu kegiatan. Sejalan dengan itu Hari Sabari mengatakan bahwa dampak adalah sesuatu yang muncul setelah adanya suatu kejadian.

http://carapedia.com/pengertian_definisi_dampak_info2123.html

(Diakses pada tanggal 20 Oktober 2014 pada pukul 16.20 WIB).

2. Perubahan

Koentjaningrat (2011 : 148) menyatakan bahwa:

Suatu masyarakat selalu terjadi ketegangan antara kebutuhan individu dan masyarakat, walaupun ada kalanya dalam suatu jangka waktu tertentu tidak terjadi gejolak-gejolak yang disebabkan oleh tingkah laku individu pembangkang. Apabila

penyimpangan-penyimpangan sering terjadi, akhirnya adat yang bersangkutan tidak dapat dipertahankan lagi, dan diubah sesuai dengan kebutuhan yang baru.

Berkaitan dengan hal di atas, Miko Siregar (1999 : 99)

mengungkapkan bahwa:

Proses perubahan kebudayaan dapat terjadi dalam berbagai mekanisme, antara lain, melalui penemuan baru (*invention*), berlangsungnya difusi, berlangsungnya akulturasi, dan hilangnya unsur-unsur kebudayaan.

Kondisi tersebut dipertegas oleh Koentjaraningrat (2009 : 184)

yang menyatakan bahwa:

Ada juga proses perkembangan kebudayaan umat manusia pada umumnya dan bentuk-bentuk kebudayaan yang sederhana, hingga bentuk-bentuk yang makin lama makin kompleks, yaitu evolusi kebudayaan (*cultural evolution*). Kemudian ada proses penyebaran kebudayaan secara geografi, terbawa oleh perpindahan bangsa-bangsa di muka bumi, yaitu proses difusi (*diffusion*). Proses lain adalah proses akulturasi (*acculturation*) dan asimilasi (*assimilation*). Akhirnya ada proses pembaruan atau inovasi (*innovation*), yang berkaitan erat dengan penemuan baru (*discovery* dan *invention*).

Kesenian tradisional Seruling Bambu sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial masyarakat desa Koto Majidin namun pengaruh budaya-budaya luar membawa perubahan pula pada kesenian ini.

Muchatar Naim (1992 : 27) mengatakan:

Suka atau tidak eksistensi budaya-budaya lokal kini dalam fase kepunahan dan ada dua kekuatan yang secara simultan yang mendorong kepunahan itu (1) budaya nasional yang makin dominan dan independen dan sejalan dengan menyatunya Indonesia sebagai kekuatan Nasional, kebudayaan Nasional kini mengembangkan sayapnya sendiri terpisah dari kebudayaan lokal. (2) budaya global begitu cepat merasuk kedalam jaringan Internasional di berbagai

bidang kehidupan maupun melalui lempengan-lempengan silikon, sinar laser serta berbagai media informasi.

3. Sosial Budaya

Untuk melihat bagaimanakah sosial budaya di dalam kehidupan suatu masyarakat maka peneliti berhubungan dengan ilmu antropologi. Miko Siregar (1999 : 12) menyatakan tentang antropologi yaitu antropologi adalah ilmu yang mempelajari manusia dari sudut kebudayaannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sosial adalah sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat sedangkan budaya adalah adat istiadat.

Sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat atau kemasyarakatan sedangkan budaya adalah segala sesuatu yang dibuat oleh manusia berdasarkan pikiran yang mengandung cinta, rasa, dan karsa. Maka definisi sosial budaya adalah segala hal yang diciptakan oleh manusia dengan pemikiran dan budi nuraninya dalam kehidupan bermasyarakat <http://www.anneahira.com/definisi-sosial-budaya.html>. (Diakses pada tanggal 20 Oktober pada Pukul 20.15 WIB).

Lebih lanjut, Koentjaraningrat (2009 : 144) menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar.

Kemudian diperkuat Miko Siregar (1999 : 8) menyatakan bahwa:

Kebudayaan adalah sistem ide yang memberi pedoman bagi manusia untuk hidup. Memberi pedoman berarti manusia mempunyai kemungkinan untuk meninggalkan, mengubah, atau membuat cara hidup dengan menggunakan pengetahuan dan nilai-nilai yang dianutnya. Unsur kebudayaan universal meliputi 7 sistem antara lain: sistem bahasa, organisasi-organisasi, sarana teknologi, ilmu pengetahuan, religi, kesenian, termasuk mata pencaharian.

4. Seruling Bambu

Kesenian tradisional merupakan suatu kesenian musik tradisional, yang mana musik merupakan seni yang timbul dari perasaan atau pikiran manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri, yang diolah dalam suatu nada-nada atau suara-suara yang harmonis.

Jamalus (1988 : 1) mengatakan:

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Sedangkan Esten (1993 : 11) tradisi adalah kebiasaan turun – temurun dari sekelompok masyarakat yang berdasarkan nilai – nilai budaya masyarakat yang bersangkutan.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa musik tradisi adalah musik yang lahir dan berkembang di daerah-daerah. Dengan kata lain musik tradisi ialah musik yang berakar pada salah satu atau beberapa suku disuatu daerah tertentu. Musik tradisi memiliki karakteristik khas, yakni syair dan melodinya menggunakan bahasa dan gaya daerah setempat. Hampir seluruh Indonesia memiliki seni musik tradisional

yang khas. Keunikan tersebut bisa dilihat dari teknik permainannya, penyajiannya maupun bentuk dan organologi instrumen musiknya.

Seperti yang diuraikan oleh Kayam (1981 : 60) bahwa ciri-ciri khusus kesenian tradisional itu sebagai berikut:

- (1) Kesenian tradisional mempunyai jangkauan yang terbatas pada lingkungan kultur itu sendiri,
- (2) Kesenian tradisional merupakan cerminan dari suatu kultur yang berkembang dengan perlahan karena dinamika masyarakat penunjangnya memang demikian,
- (3) Kesenian tradisional merupakan bagian dari suatu “kosmos” kehidupan yang bulat dan tidak berbagi-bagi dalam pengkotaan spesialisasi,
- (4) Kesenian tradisional bukan merupakan hasil kreativitas individu, tetapi tercipta secara anonim secara bersama-sama dengan sifat kolektivitas masyarakat yang menunjangnya.

Seruling Bambu adalah merupakan salah satu kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Kerinci salah satunya di desa Koto Majidin. Penyajian musik Seruling Bambu adalah dengan perpaduan antara vokal dan Seruling Bambu sebagai pegirungnya. <http://retcia.blogspot.com/2012/02/musik-seruling-bambu-kerinci.html>. (Diakses pada tanggal 21 Oktober pukul 08.05 WIB)

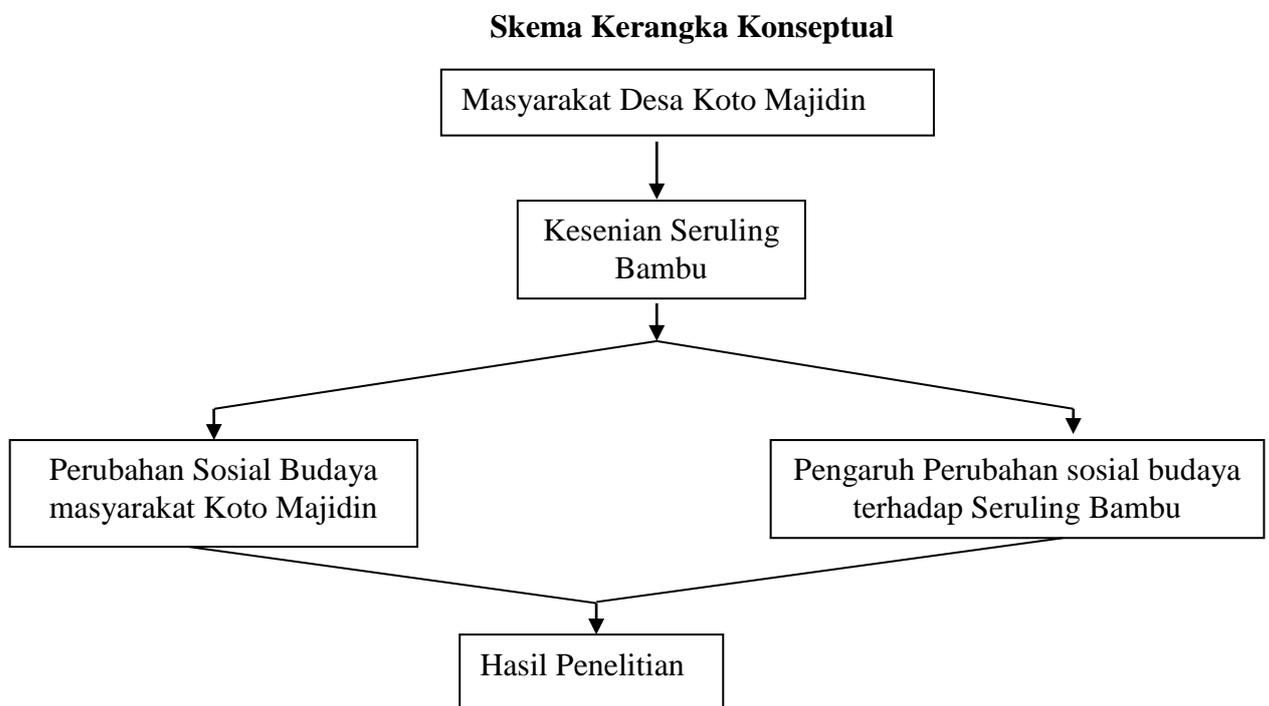
Seruling Bambu digolongkan pada klasifikasi alat musik *Aerophone* yaitu satuan udara yang berada dalam alat musik itu sendiri sebagai penyebab bunyi gelombang udara. Seperti yang diungkapkan Sachs-Hornbostel dalam Pono Banoe (1984 : 13) menyatakan bahwa *Aerophone* yaitu udara atau satuan udara yang berada dalam alat musik itu sebagai penyebab bunyi.

Berdasarkan teori-teori yang telah penulis uraikan di atas, maka teori-teori tersebut akan dijadikan sebagai alat untuk menganalisis yang berdasarkan kepada permasalahan yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu tentang dampak perubahan sosial budaya terhadap kesenian Seruling Bambu dalam masyarakat Koto Majidin Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci.

C. Kerangka Konseptual

Kesenian tradisional Seruling Bambu adalah kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat desa Koto Majidin Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci.

Adapun yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang Dampak perubahan sosial budaya terhadap kesenian Seruling Bambu dalam masyarakat Koto Majidin Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual ini dapat digambarkan dalam skema berikut ini:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian Seruling Bambu di dalam masyarakat Koto Majidin sudah tidak seperti dulu lagi, yang mana pada saat ini kesenian ini sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena terjadinya perubahan-perubahan sosial budaya dalam masyarakat Koto Majidin yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Ada 4 faktor pendorong terjadinya perubahan sosial budaya dalam kehidupan masyarakat Koto Majidin yang berdampak pada kesenian Seruling Bambu. Faktor pertama adalah masuknya kebudayaan lain, kebudayaan masyarakat Koto Majidin sedikit banyak telah terpengaruh oleh kebudayaan modern yang lebih berkembang seperti ekarang ini, sehingga masyarakat lebih tertarik menggunakan kesenian yang lebih modern seperti organ tunggal dibandingkan seruling bambu. Faktor kedua adalah sistem pendidikan formal, dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang ada di Koto Majidin masyarakat khususnya generasi muda sudah kurang minatnya untuk mengembangkan kesenian tradisi seruling bambu dikarenakan menurut mereka kesenian tradisi jauh tertinggal dibandingkan dengan kesenian modern. Ketiga adalah toleransi, masyarakat Koto Majidin menghargai berbagai perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat asalkan perubahan-perubahan tersebut tetap sesuai dengan norma hukum yang berlaku dimasyarakat. Faktor keempat yang dimaksud adalah berbagai perbedaan yang ada dalam

masyarakat Koto Majidin seperti tingkat ekonomi yang semakin tinggi, membuat masyarakat lebih menggunakan kesenian modern yang lebih mahal dibandingkan dengan kesenian seruling bambu.

Beberapa faktor penyebab perubahan sosial budaya di ataslah yang membuat kesenian Seruling Bambu perlahan-lahan mulai ditinggalkan oleh masyarakat desa Koto Majidin dan cenderung berganti menggunakan kesenian modern seperti organ tunggal dalam memeriahkan acara adat mereka.

B. Saran

Beberapa saran yang ingin penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kesenian Seruling Bambu hendaknya mendapat perhatian dari lembaga yang berwenang, dalam hal ini dinas pendidikan nasional serta dinas pariwisata untuk dapat menindaklanjuti tulisan ini.
2. Diharapkan kepada masyarakat agar lebih menghargai dan mencintai kesenian tradisional daerah sebagai kebudayaan yang perlu dijaga dan dikembangkan.
3. Perlu dibuatnya sanggar-sanggar sebagai wadah perkumpulan seni baik oleh masyarakat setempat, pemerintah setempat, dan pemerintah pusat yang bergerak di bidang kebudayaan agar kesenian-kesenian tradisional tidak ada yang hilang dari kehidupan kita.
4. Diharapkan kepada pemuka-pemuka masyarakat, kaum adat, dan pengurus kesenian Seruling Bambu khususnya di desa Koto Majidin

untuk kembali menumbuh kembangkan kesenian Seruling Bambu di Koto Majidin dan tetap melestarikan kesenian ini baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang.